**Correlation Between Amanah and Social Support with Subjective Well Being of Boarding Freshman**

**Abstract:** The purpose of this research is to find out the correlation between amanah and social support with subjective well being of boarding freshman. Amanah was measured by the researchers based on theory Ash-Shiddieqy (1971). Social Support was measured using an adapted Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) from Zimet, Dahlem, Zimet, & Farley (1988) and to measured subjective well being used by Pavot and Diener (1993, from Rufaedah, 2012) for SWLS Scale and Watson and Tellegen (2004, from Rufaedah, 2012) for PANAS Scale. The population of this study were 230 students and the sample obtained 144 students by using simple random sampling technic.The results of hypothesis testing showed that there is significant correlation between amanah and social support with subjective well being of boarding freshman. Amanah and social support contributed 12.6% to subjective well being.

***Keywords :*** *Amanah, social support, subjective well-being*

**Hubungan Antara Amanah Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau**

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara amanah dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau. Pengukuran amanah dibuat oleh peneliti berdasarkan teori dari Ash-Shiddieqy (1971). Pengukuran dukungan sosial menggunakan alat ukur *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* yang telah diadaptasi *(Zimet, Dahlem, Zimet, & Farley, 1988)* dan pengukuran kesejahteraan subjektif menggunakan alat ukur SWLS dari Pavot dan Diener (1993 dalam Rufaedah, 2012) dan skala PANAS dari Diener (2006, dalam Rufaedah, 2012). Populasi dari penelitian ini berjumlah 230 dan subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 144 mahasiswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara amanah dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau. Amanah dan dukungan sosial secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 12.6 % terhadap kesejahteraan subjektif.

***Kata Kunci:*** Amanah, Dukungan Sosial, Kesejahteraan Subjektif

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang belajar di perguruan tinggi (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi>). Menurut Gunarsa dan Gunarsa (2004) mahasiswa dituntut untuk dapat menghadapi tekanan yang diakibatkan oleh perbedaan budaya dari daerah asalnya dengan tempat ia menuntut ilmu. Perubahan lain yang juga sering dihadapi oleh mahasiswa yaitu perubahan gaya hidup dan lingkungan. Mahasiswa perantau adalah individu yang tinggal di daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri dalam pencapaian suatu keahlian jenjang perguruan tinggi diploma, sarjana, magister atau spesialis. Santrock (2002) menambahkan bahwa masa transisi yang dialami mahasiswa perantau adalah perpindahan dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi yang merupakan perpindahan ke struktur sekolah yang lebih besar dan lebih individual, berinteraksi dengan teman yang berbeda dan terkadang dengan latar belakang budaya yang berbeda, serta peningkatan fokus pada prestasi akademik, dan sistem penilaiannya.

Fenomena mahasiswa perantau tersebut merupakan bentuk usaha individu untuk membuktikan kualitas diri sabagai orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan (Santrock, 2002). Dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi, tantangan yang dihadapi mahasiswa perantau berbeda dengan mahasiswa yang bukan perantau.Pelajar yang berasal dari luar daerah harus mampu beradaptasi dengan kebudayaan yang baru, pendidikan yang baru dan lingkungan sosial yang baru (Lee, Koeske, Sales, 2004).

Mahasiswa perantau tingkat pertama pada dasarnya membutuhkan bantuan baik untuk menyesuaikan diri dengan statusnya yang baru dalam berbagai masalah pergaulan maupun studi. Kesulitan penyesuaian pada mahasiswa berkisar pada perbedaan sifat pendidikan di SLTA ke Perguruan Tinggi, hubungan sosial, masalah ekonomi dan pemilihan bidang studi.Banyak dari mahasiswa perantau tingkat pertama yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi ketika masa transisi ini, namun pada kenyataannya tidak sedikit juga mahasiswa yang gagal mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan seorang mahasiswa baru yang merantau berinisial N (18, P) yang menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan menyesuaikan diri pada awal menjadi mahasiswa karena sebagai mahasiswa ia dituntut untuk lebih mandiri karena sebelumnya subjek selalu tinggal dengan orang tua. Ketika tinggal dengan orang tua subjek selalu hidup dengan teratur dan terbiasa dengan segala hal yang telah tersedia tanpa subjek harus mengurusnya, namun saat ini sebagai mahasiswa yang merantau dan tinggal di kos subjek dituntut untuk mengurus segalanya sendiri. Subjek harus melakukan hal-hal yang sebelumnya jarang dilakukannya seorang diri ketika tinggal di rumah.

Menurut Fisher (dalam Susilowati dan Hasanat, 2011) Kegagalan seorang mahasiswa dalam mengatasi segala permasalahan dan perbedaan yang terjadi serta tidak mampunya mahasiswa tersebut dalam melakukan penyesuaian diri terhadap kejadian-kejadian yang menekan tersebut dapat mendorong timbulnya depresi dalam diri mahasiswa. Depresi yang dialami oleh mahasiswa baru tersebut dapat menimbulkan ketidakbahagiaan.

Kesejahteraan subjektif merupakan evaluasi kognitif dan emosional individu terhadap kehidupan, seperti kebahagiaan, ketentraman, berfungsi secara penuh, dan kepuasan hidup (Diener, Oishi & Lucas, 2003). Kesejahteraan subjektif memiliki tiga komponen utama yaitu komponen pertama adalah afek positif seperti kejadian yang menyenangkan, kebahagiaan, kasih sayang.Komponen kedua adalah komponen negatif seperti kejadian yang tidak menyenangkan, ketakutan, kemarahan, dan kesedihan. Komponen ketiga adalah komponen kepuasan hidup (Biswas-Diener; Diener dan Tamir, 2004 dalam Utami 2012).

Ketidakbahagiaan merupakan salah satu bentuk aspek negatif. Oleh karena itu, kegagalan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dapat menyebabkan rendahnya kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh mahasiswa baru.Kesejahteraan subjektif pada mahasiswa memiliki perbedaan dengan orang dewasa ataupun dengan tingkat usia lainnya. Kesejahteraan subjektif memiliki afek positif pada mahasiswa seperti adanya korelasi positif antara kebutuhan kognitif dengan kepuasan hidup pada mahasiswa.Tingkat kepuasan hidup pada mahasiswa lebih rendah dibandingkan dengan orang dewasa pada populasi umum (Countiho & Woolery, 2004 dalam Utami, 2012).

Kesejahteraan subjektif pada mahasiswa dipengaruhi oleh faktor situasi hidup, sumber finansial, transportasi, kesehatan fisik, teman lama dan teman baru, dukungan sosial, pelayanan, serta tugas-tugas akademis (O’Cornor, 2005). Beberapa variabel psikologis yang menjadi kesejahteraan subjektif meliputi faktor eksternal dan internal.Faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah kepuasan hidup.Kepuasan hidup dapat dilihat dari kesehatan, penghasilan dan latar belakang pendidikan (Diener, et al., 2003 dalam Utami 2012). Jenis kelamin, umur dan uang juga berpengaruh pada kebahagiaan (Suhail & Chaudry, 2004, dalam Utami 2012). Faktor internal yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif mahasiswa adalah keterlibatan dalam kegiatan seperti kegiatan ekstrakulikuler di fakultas atau di universitas, kegiatan profit, dan kegiatan lainnya yang diikuti mahasiswa di luar fakultas atau di universitas, serta kegiatan saat waktu luang (Utami, 2009).

Amanah merupakan sendi utama dalam melakukan interaksi sosial. Amanah membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan akan melahirkan ketenangan batin. yang selanjutnya melahirkan keyakinan. Seseorang yang mampu mengemban amanah yang telah diberikan dari orang lain, khususnya sebagai mahasiswa yang diberikan amanah oleh orangtuanya untuk belajar dan bersosialisasi dengan baik di kampus dan lingkungan sekitar akan mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Keutamaan dan kemuliaan sifat amanah diperkuat dan dijelaskan dalam firman Allah dalam QS An-Nisa: 4 yang artinya *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil”.* Ayat tersebut mencerminkan Sifat amanah yang harus menjadi salah satu sifat setiap individu. Dengan memiliki sifat amanah akan terjalin sikap saling percaya, *positif thinking*, jujur dan transparan dalam seluruh aktifitas kehidupan yang pada akhirnya akan merasa aman, damai dan sejahtera.

Menurut Al-Farabi (dalam Jaapar & Raihanah, 2011) kehidupan yang bahagia adalah yang harus mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan dan tingkah laku karena sebenarnya amalan yang dilakukan oleh manusia memiliki peranan dan menentukan kebahagiaan, baik itu di dunia ataupun di akhirat. Hal yang menentukan kebahagiaan dapat dilihat dari seseorang mampu melaksanakan amanah dan janji, menjalankan hal-hal yang telah diperintahkan Allah dan mampu menjauhi larangan-larangan yang telah diharamkan oleh Allah.

Hubungan sosial merupakan salah satu faktor yang paling konsisten berhubungan dengan kesejahteraan subjektif. Hal ini sebagaimana diisyaratkan oleh Hadist Nabi yang diriwayatkan Abu Hurairoh r’a: Rosul bersabda *“barang siapa yang ingin diluaskan rizkinya, dan dipanjangkan umurnya, hendaklah dia menyambungkan silaturahmi (H.R. Bukhari).”* Hadits ini menjelaskan bahwa silaturahmi dengan sesama manusia akan menjadikan seseorang diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya. Kedua hal itu merupakan bentuk kesejahteraan subjektif. Dikatakan oleh Diener dan Biswas (Diener & Ryan, 2009) bahwa individu yang memiliki jumlah teman dan jumlah keluarga yang lebih banyak cenderung memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi. Hal ini diawali dengan kecenderungan untuk memiliki hubungan yang lebih dekat dan dukungan sosial yang lebih.Individu yang menerima dukungan sosial kemungkinan besar mampu menguatkan dan meningkatkan pandangannya terhadap kesejahteraan subjektif yang dirasakan (Sagiv & Schwartz, 2000).

Hasil penelitian Gurung, Taylor, dan Seeman (2003) juga mengatakan bahwa dukungan sosial memberikan efek yang positif bagi kesehatan dan kesejahteraan individu.Perubahan sosial yang dijalani tidaklah mudah dan besar kemungkinannya untuk memunculkan dampak negatif. Dalam hal ini mahasiswa perantau membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya untuk mengurangi dampak negatif yang dirasakan agar afek negatif yang dirasakan dapat berkurang dan terjaganya kestabilan kesejahteraan subjektif.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau yang ditinjau dari amanah dan dukungan sosial.Adapun hipotesis penelitian ini adalah (a) Ada hubungan positif antara amanah dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau tahun pertama, (b) Ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau tahun pertama, dan (c) ada hubungan antara amanah dan dukungan sosial secara bersama-sama dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau tahun pertama.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti bertujuan untuk menganalisis hubungan antara amanah dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau tahun pertama di Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan infomasi dan pemahaman bagi masyarakat khususnya mahasiswa perantau dan orangtua terkait amanah dalam perannya sebagai mahasiswa dan dukungan sosial yang dibutuhkan oleh mahasiswa perantau agar dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penerapan dan pengembangan ilmu psikologi, khususnya bidang psikologi positif dan psikologi Islami.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraansubjektif mahasiswa perantau. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Terdapat hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau; 2) Terdapat hubungan positif antara amanah dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau; 3) Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau.

**Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara kuantitatif.Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa perantau program studi psikologi fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya Universitas Islam Indonesia dengan jumlah yang terdaftar dan aktif di program studi psikologi fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya Universitas Islam Indonesia adalah sebanyak 230 mahasiswa.

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa merantau tahun pertama program studi psikologi fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya Universitas Islam Indonesia.Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Sugiyono (2001) menyatakan bahwa *probability sampling* adalah teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak ada dalam populasi tersebut.Jumlah subjek ditentukan dengan tabel Krejcie dan Morgan (1970) dengan tingkat kesalahan sebesar 5% sehingga jumlah sampel ditentukan sebanyak 144 mahasiswa perantau.

Karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Mahasiswa laki-laki dan perempuan yang berasal dari luar daerah Provinsi D.I.Y. Yogyakarta, 2) Mahasiswa aktif di program studi psikologi fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya Universitas Islam Indonesia, 3) Mahasiswa tahun pertama/semester I.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner yang berisi skala yang telah disusun kepada seluruh mahasiswa psikologi Universitas Islam Indonesia yang mengikuti kelas pada saat peneliti menyebarkan kuisioner. Kemudian peneliti melakukan *screening* kuisioner antara mahasiswa yang berasal dari DIY dan luar DIY sehingga peneliti mendapatkan data jumlah populasi pada penelitian ini. Setelah hal tersebut dilakukan, selanjutnya peneliti menentukan sampel dari total populasi.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesejahteraan subjektif yang terbagi menjadi dua sub skala yaitu skala kepuasan hidup menggunakan *Satisfaction withLife Scale* (SWLS) dari Pavot dan Diener (1993, dalam Rufaedah 2004). Kemudian skala afek yang terdiri dari afek positif dan afek negatif penelitian ini menggunakan sub skala *Positive and Negative Affect Schedule* (PANAS) dari Diener (2006, dalam Rufaedah, 2012). Skala amanah dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Ash-Shiddieqy (1971). Skala dukungan sosial menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* yang dikembangkan oleh Zimet, Dahlem, Zimet, & Farley (1988).

Peneliti menggunakan *try out* terpakai kepada 144 mahasiswa. Hasil uji validitas Skala SWLS menunjukkan ke-5 aitem valid. Namun koefisien reliabilitas *Cronbach’s α =* 0.666. Menurut Anastasi dan Urbina (2007) batasan koefisien reliabilitas untuk penelitian dasar adalah diatas 0.7. Oleh karena itu, peneliti mengahpus aitem nomor 5 untuk meningkatkan reliabilitas alat ukur ini. Setelah menghapus aitem no.5 diperoleh hasil koefisien alpha sebesar α 0.705 sehingga skala ini dapat dikatakan reliabel.

Skala PANAS yang disusun oleh Diener (2006, dalam Rufaedah, 2012) terdiri dari 10 aitem afek positif (PA) memilikikoefisien reliabilitas *Cronbach’s α =* 0.832 (N=10aitem). Sedangkan aitem afek negatif (NA) memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach’s α =* 0.837 (N=10 aitem).Hasil uji validitas Skala PANAS ini tidak ada aitem yang gugur sehingga dinyatakan valid.

Skala Amanah yang disusun berdasarkan teori Ash-Shiddieqy (1971).terdiri dari memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach’s α =* 0.861 (N=30 aitem). Hasil uji validitas Skala Amanah ini tidak ada aitem yang gugur sehingga dinyatakan valid. Skala MPSS yang disusun oleh Zimet, Dahlem, Zimet, & Farley (1988) digunakan untuk mengukur variabel dukungan sosial memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach’s α =* 0.804 (N=12 aitem).Hasil uji validitas Skala PANAS ini tidak ada aitem yang gugur sehingga dinyatakan valid.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji asumsi meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi pearson. Analisis regresi berganda merupakan jenis uji statistika yang digunakan untuk melihat daya prediksi variabel independen (prediktor) terhadap variabel dependen (kriterium) dimana variabel independen jumlahnya lebih dari satu variabel sedangkan uji korelasi pearson digunakan untuk melihat korelasi antara aspek pada variabel bebas dengan variabel tergantung yang digunakan dalam penelitian. Analisis tambahan dilakukan untuk melihat perbedaan berdasarkan jenis kelamin dan uang saku subjek dengan menggunakan teknik uji beda (t-test) dan ANOVA.

**Hasil**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa mean kesejahteraan subjektif sebesar 50.3904 (SD = 19.49712), mean amanah sebesar 50,3904 (SD = 19.49712), dan mean dukungan sosial sebesar 50.5638 (SD = 9.41647).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 9 orang yang memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang rendah, sebanyak 123 orang yang tergolong sedang, dan 12 orang tergolong rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 39 orang yang memiliki tingkat amanah yang rendah, sebanyak 67 orang yang tergolong sedang, dan 38 orang tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 84 orang yang memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah, sebanyak 45 orang yang tergolong sedang, dan 15 orang tergolong tinggi.

Tabel 1

 Gambaran Tingkat Kesejahteraan Subjektif

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| Rendah | 9 | 6.3% |
| Sendang | 123 | 85.4% |
| Tinggi | 12 | 8,3% |

Tabel 2

 Gambaran Tingkat Amanah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Frekuensi | Presentase |
| Rendah | 39 | 27.1% |
| Sendang | 67 | 46.5% |
| Tinggi | 38 | 26.4% |

Tabel 3.

Gambaran Tingkat Dukungan Sosial

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Frekuensi | Presentase |
| Rendah | 84 | 58.3% |
| Sendang | 45 | 31.3% |
| Tinggi | 15 | 10.4% |

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah bentuk sebaran data empirik mengikuti sebaran data normal teoritrik. Data dianalisis menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika p > 0.05 maka sebaran data tersebut normal sedangkan jika p < 0.05 maka sebaran data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian ini telah mengikuti sebaran normal dengan p = 0.2 > 0.05.

Uji linearitas adalah pengujian antara variabel prediktor dengan variabel kriterium yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran titik-titik yang merupakan nilai variabel dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan hubungan linear antar variabel tersebut.Uji linearitas digunakan untuk melihat linear atau tidaknya data hasil pengukuran.Hubungan antar variabel dikatakan linear jika besaran p dari nilai F sebesar p < 0.05.

Pada hasil uji linearitas antara variabel dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif untuk penelitian ini menunjukkan nilai p = 0.001 (<0.05). Data tersebut dikatakan memilili hubungan linear dikarenakan nilai signifikansi probabilitas sebesar < α = 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif.

Pada hasil uji linearitas antara variabel amanah dan kesejahteraan subjektif untuk penelitian ini menunjukkan nilai p = 0.003 (< 0.05). Data tersebut dikatakan memilili hubungan linear dikarenakan nilai signifikansi probabilitas sebesar < α = 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara amanah dan kesejahteraan subjektif.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak mengalami multikolinearitas. . Hal ini dapat dilihat dari hasil uji multikolinearitas antara variabel amanah dan dukungan sosial sebesar 0.189 (<0.85) . Ketika nilai r lebih dari 0.85 maka artinya, telah terjadi multikolinearitas. Akan tetapi, data menunjukkan sebaliknya, dimana nilai r<0.85. Artinya, data tersebut tidak multikolinearitas, sehingga dapat diasumsikan bahwa kedua variabel tersebut tidak dalam satu konstruk yang sama.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001 (p < 0.05) dengan nilai F = 10.136. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara amanah dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif atau H1 diterima. Hasil uji korelasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara amanah terhadap kesejahteraan subjektif dengan signifikansi sebesar 0.017 (p < 0.05). Hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif dengan signifikansi sebesar 0.001 (p < 0.05). Sumbangan efektif kedua variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebesar 12,6%.

Analisis dilanjutkan untuk mengetahui keterkaitan aspek amanah dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjetktif, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.

Korelasi Keterkaitan Aspek

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Aspek** | **Hasil Analisis** |
| Amanah | Hubungan dengan Allah SWT | r = 0.083P = 0.325 (p>0.05) artinya tidak berkorelasi |
| Hubunga dengan Manusia | r = 0.281p = 0.001 (p<0.05) artinya ada korelasi. |
| Hubungan dengan Diri Sendiri  | r = 0.166p = 0.046 (p<0.05) artinya ada korelasi |
| Dukungan Sosial | Family Support | r = 0.309p = 0.001(p<0.05) artinya ada korelasi. |
| Friends Support | r = 0,209p = 0.012 (p<0.05) artinya ada korelasi |
| Significant Others Support | r = 0.169p = 0.042 (p<0.05) artinya ada korelasi |

 Hasil uji korelasi di atas menunjukkan bahwa variabel amanah pada aspek hubungan dengan manusia menunjukkan nilai korelasi yang paling besar dibandingkan dengan aspek lainnya sebesar r = 0.281. Hasil uji korelasi lainnya menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial pada aspek *family support* menunjukkan nilai korelasi yang paling besar dibandingkan dengan aspek lainnya sebesar r = 0.309.

Berdasarkan hasil analisis uji beda menunjukkan nilai t = 1.012 dan p = 0.313 (p > 0.05) untuk variabel kesejahteraan subjektif; t = 1.245 dan p = 0.215 (p > 0.05) untuk variabel amanah; dan t = 1.00 dan p = 0.319 (p > 0.05). Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan pada mahasiswa laki-laki dan perempuan ditinjau dari variabel kesejahteraan subjektif, amanah dan dukungan sosial. Hasil analisis anova menunjukkan nilai F= 0.382 dan signifikansi sebesar 0.766 (p > 0.05). Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan kesejahteraan subjektif ditinjau dari jumlah uang saku yang diberikan selama satu bulan.

**Diskusi**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui korelasi antara amanah dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau. Setelah dilakukan analisis data, didapatkan hasil adanya korelasi atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Kedua variabel bebas ini memiliki sumbangan efektif terhadap variabel tergantung sebesar 12,6%. Selain itu, peneliti juga melakukan uji korelasi untuk meluhat hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung dalam penelitian ini. Hasil uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara amanah dan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau. Hasil uji korelasi yang lain juga menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau.

Peneliti selanjutnya melakukan analisis uji beda yang mendapatkan hasil bahwa variabel kesejahteraan subjektif, amanah dan dukungan social ditinjau dari jenis kelamin. Uji beda lainnya menunjukkan tidak ada beda kesejahteraan subjektif pada mahasiswa ditinjau dari jumlah uang saku setiap bulannya.

Berdasarkan teori-teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau tahun pertama. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan untuk meneliti tiga konstruk tersebut. Berdasarkan teori-teori yang ditulis dalam penelitian ini mengarahkan pada hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara amanah dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif.

Pada dasarnya setiap orang menginginkan kehidupan yang baik, bahagia, tercukupi baik secara lahiriah dan batiniah. Kesejahteraan subjektif memiliki tiga komponen utama yaitu komponen pertama adalah afek positif seperti kejadian yang menyenangkan, kebahagiaan, kasih sayang.Komponen kedua adalah komponen negatif seperti kejadian yang tidak menyenangkan, ketakutan, kemarahan, dan kesedihan.Komponen ketiga adalah komponen kepuasan hidup (Biswas-Diener, Diener dan Tamir, 2004 dalam Utami 2012).

Tinggi rendahnya kesejahteraan subjektif dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah kepuasan hidup.Kepuasan hidup dapat dilihat dari kesehatan, penghasilan dan latar belakang pendidikan (Diener, et al., 2003 dalam Utami 2012).Jenis kelamin, umur dan uang juga berpengaruh pada kebahagiaan (Suhail & Chaudry, 2004, dalam Utami 2012).Faktor internal yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif mahasiswa adalah keterlibatan dalam kegiatan seperti kegiatan ekstrakulikuler, kegiatan profit, dan kegiatan lainnya yang diikuti mahasiswa di luar fakultas atau di universitas, serta kegiatan saat waktu luang (Utami, 2009).

Amanah merupakan sendi utama dalam melakukan interaksi sosial.Seseorang yang mampu mengemban amanah yang telah diberikan dari orang lain, khususnya sebagai mahasiswa perantau yang tinggal jauh dari keluarga, apabila mampu bersosialisasi dengan baik di kampus dan lingkungan sekitar akan mempengaruhi kesejahteraan subjektif.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan ada hubungan positif antara amanah dengan kesejahteraan subjektif.Hal ini berarti semakin tinggi amanah, semakin tinggi pula kesejahteraan subjektifnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Al-Farabi (dalam Jaapar & Raihanah, 2011) yang mengatakan bahwa hal yang menentukan kebahagiaan dapat dilihat dari seseorang mampu melaksanakan amanah dan janji, menjalankan hal-hal yang telah diperintahkan Allah dan mampu menjauhi larangan-larangan yang telah diharamkan oleh Allah.

Kesejahteraan subjektif yang tinggi ditandai dengan tinginya aspek kepuasan hidup dan afek negatif serta rendahnya afek negatif yang dirasakan oleh individu berdasarkan penilaian atau sudut pandang dari individu itu sendiri. Aspek-aspek yang terdapat dalam kesejahteraan subjektif ini memiliki keterkaitan dengan dukungan sosial yang diberikan kepada individu tersebut. Menurut Cohen & Wills (1985) dukungan sosial dianggap dapat memberikan efek yang positif dan meningkatkan harga diri individu yang kemudian akan dapat mempengaruhi aspek afek positif untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif individu tersebut. Selain itu, menurut Taylor (2006) dukungan sosial juga dianggap dapat menurunkan *psychological distress* yang meliputi depresi dan kecemasan, dimana depresi dan kecemasan tersebut termasuk dalam aspek afek negatif yang dapat menurunkan kesejahteraan subjektif pada individu.

Dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain atau dari kelompok kepada individu (Sarafino dalam Jarmitia dkk, 2016). Selain itu, Sarafino & Smith (2012) mengemukakan bahwa dukungan sosial tidak hanya mengacu pada tindakan yang dilakukan orang lain tetapi mengacu pada persepsi seseorang bahwa kenyamanan, kepedulian, dan bantuan yang tersedia dapat dirasakan dukungannya.

Ketika seorang mahasiswa perantau yang jauh dari keluarganya memiliki relasi yang baik dengan lingkungannya yang baru maka mahasiswa tersebut akan mendapatkan dan merasakan adanya dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan baru di sekitarnya. Hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut.

Pemaparan di atas sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harijanto & Setiawan (2017) mengenai hubungan antara dukungan sosisal dengan kebahagian pada mahasiswa perantau di Surabaya. Kebahagiaan merupakan salah satu bentuk afek positif, dimana afek positif merupakan salah satu aspek dari kesejahteraan subjektif.Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kebahagaiaan.Semakin tinggi dukungan sosialnya maka semakin tinggi pula kebahagaiaannya, sebaliknya semakin rendah dukungan sosialnya maka semakin rendah pula kebahagaiaannya.

Penelitian lain yang telah dilakukan sebelum penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rohmad dan Pratisti (2015) dengan judul penelitian Dukungan Sosial danKesejahteraan Subjektif Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini juga mendapatkan hasil adanya hubugan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang didapatkan dan dirasakan oleh mahasiswa tersebut maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif pada mahasiswa tersebut. Sebaliknya semakin rendah tingkat dukungan sosial yang didapatkan dan dirasakan oleh mahasiswa tersebut maka semakin rendah pula kesejahteraan subjektif pada mahasiswa tersebut.

Terdapat variabel yang memiliki kelemahan dalam penelitian, yaitu jenis kelamin.Hasil uji analisis lainnya menunjukkan tidak ada perbedaan pada mahasiswa laki-laki dan perempuan ditinjau dari kesejahteraan subjektif. Sebaran data terkait lebih banyaknya responden yang berjenis kelamin perempuan (80.6%) dibandingkan laki-laki (19.4%) dapat mempengaruhi hasil uji beda yang dilakukan.

**Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau yang ditinjau dari amanah dan dukungan sosial. Hal tersebut dapat diartikan bahwa amanah dan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa yang merantau.

Penelitian ini juga mandapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif anatara amanah dan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau. Artinya bahwa semakin tinggi amanah yang ada dalam diri mahasiswa perantau maka akan semakin tinggi kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah amanah yang ada dalam diri mahasiswa perantau maka akan semakin rendah kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial yang didapatkan dan dirasakan dengan kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh mahasiswa perantau. Artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan dan dirasakan oleh mahasiswa perantau maka semakin tinggi kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan dan dirasakan oleh mahasiswa perantau maka semakin rendah kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut.

Berdasarkan analisis tambahan yang dilakukan pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan padamahasiswa laki-laki dan perempuanditinjau dari variabel kesejahteraan subjektif, amanah dan dukungan sosial. Selain itu hasil analisis tambahan lain didapatkan hasil tidak ada perbedaan kesejahteraan subjektif ditinjau dari jumlah uang saku yang diberikan selama satu bulan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dan kekurangan antara lain sebagai berikut. Pertama: Data yang ada hanya dapat digeneralisasi pada lingkup Mahasiswa Perantau dengan prodi Psikologi di FPSB Universitas Islam Indonesia, tidak dapat digeneralisasi pada ke semua mahasiswa. Kedua: Validitas skala pada variabel kesejahteraan seubjektif terdapat aitem yang gugur, sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu menambahkan subjek penelitian agar dapat meningkatkan hasil validitas.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada mahasiswa perantau agar dapat lebih mengevaluasi dirinya secara positif. Selain itu, dengan diketahui bahwa amanah memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan subjektif individu, maka diharapkan mahasiswa perantau dapat lebih mengembangkan sifat-sifat amanah.

Bagi lingkungan sekitar mahasiswa merantau, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pertemanan hendaknya memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa merantau. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa terdebut dapat merasakan perhatian dan terhindar dari perasaan kesepian.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan akan dapat lebih menjelaskan konsep amanah terkait pengaruhnya terhadap kesejahteraan subjektif. Hal ini dikarenakan penelitian mengenai konstruk amanah masih sangat jarang.

**Daftar Pustaka**

Ash-Shiddieqy, H. (1971).*Al Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Cohen, S. & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and bufferinghypothesis.*Psychological Bulletin,* 98 (2), 310-357.

Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R.E. (2003). Personality culture, and subjective well- being: emotional and cognitive evaluation of life. *Annual Review of Psychology*, 54, 403 – 425.

Diener, E. & Ryan, K. (2009). Subjective Well-Being: A General Overview. *South African Journal of Psychology*. 39 (4). 391-406.

Gunarsa, S.D. & Gunarsa, Y.S.D. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, remaja, dan keluarga.* Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Gurung, Regan A. R., Shelley E. Taylor., & Teresa E. Seeman. (2003). Accounting for Changes in Social Support Among Married Older Adults: Insights From the MacArthur Studies of Successful Aging. *Psychology and Aging,*18 (3), 487-496.

Harijanto, J.& Setiawan, J. L. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Mahasiswa Perantau di Surabaya. *Psychopreneur Journal*. 1(01), 1-9.

Jaapar, Nur Zahidah Hj & Raihanan Hj Azahari. (2011). Model Keluarga Bahagia Menurut Islam. *Journal of Fiqih*. No.8, 25-44.

Jarmitia, S., Sulistyani, A., Yulandari, N., Tatar, F., Santoso, H. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Fisik Di Slb Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikoislamedia.* 1 (01).

Krejcie, R.V & Morgan D.W. (1970).”Determining Sample Size for Research Activities.”.*Educational and Psychological Measurement*. Vol.30: 607-610.

Lee, J., Koesker, G.F., Sales, E. (2004). Social Support Buffering of Acculturative Stress: A Study of Mental Health Symptoms among Korean International Syudents*. International Journal of Intercultural Relattions*.Vol. 28, 399-414.

O’Cornor. (2005).*Student well-being:* adimension of subjective well-being?School of Psychology: BurwoodCampus. Diunduh dari <http://acqol.deakin.edu.au/theses/OConnor.pdf>.

Rohmad & Pratisti, W. D. (2015). Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Proceeding Seminar Nasional.* 219-227.

Rufaedah, A. (2012). *Hubungan Antara Self-Construal dan Subjective Well-Being pada Etnis Jawa*.Tesis.Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok.

Sagiv, L.& Schwartz, S. H.(2000). Value Priorities and Subjective Well-being: Direct Relations and Congruity Effects. *European Journal of Social Psychology*. 30 (2), 177-198.

Sarafino, E.P., & Smith.T.W. (2012). *Health Psychology*:*Biopsychosocial Interactions.* New Jersey: John Wiley & Sons Inc.

Santrock John W.(2002).*Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.

Susilowati, T. G.&Hasanat N. U.(2011).Pengaruh Terapi Menulis Pengalaman Emosional Terhadap Penurunan Depresi Pada Mahasiswa Tahun Pertama.*Jurnal Psikologi*. 38 (1).92-107.

Utami,M.S. (2009). Keterlibatan dalam kegiatan dan kesejahteraan subjektif mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 36 (2), 144-163.

Utami. M. S. (2012). Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif. *Jurnal Psikologi.* 39 (1). 46-66.

Taylor,S.E.(2006).*Healtpsychology.SixthEdition.*Los Angeles:McGraw-Hill.

**Sumber Internet**

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi>, diakses pada tanggal 11 November 2017.